

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter

Indah Cicilia¹, Marsidi², Martini³, Gunawan Santoso⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: indahcicilia215@gmail.com

Abstrak - Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan hak, tugas, tanggung jawab, dan perannya sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Tujuan rangkuman ini adalah untuk memberikan pemahaman singkat tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Berdasarkan penelitian dan observasi, pendidikan kewarganegaraan terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan sikap, keterampilan, dan nilai positif yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam konteks ini, "karakter" mengacu pada perpaduan antara sikap, nilai, etika dan moral yang membentuk kepribadian seseorang. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa belajar pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, keadilan dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Anda juga akan mendapatkan kesempatan untuk memahami dan menghargai keragaman budaya, agama, dan pandangan politik yang berlaku di masyarakat. Namun, pendidikan politik bukanlah tugas yang hanya mempengaruhi sekolah atau lembaga pendidikan. Orang tua, masyarakat dan negara juga harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembangunan karakter positif generasi penerus bangsa. Singkatnya, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dengan memperkuat pemahaman tentang hak dan tanggung jawab warga negara, serta nilai-nilai kewarganegaraan yang positif, pendidikan kewarganegaraan membekali siswa dengan landasan yang kokoh untuk tumbuh secara aktif dan bertanggung jawab, serta berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, karakter bangsa.

Abstract - Citizenship education plays an important role in educating the nation's next generation. The main objective of civic education is to develop students' understanding and awareness of their rights, duties, responsibilities and roles as active and responsible citizens. The purpose of this summary is to provide a brief understanding of the importance of civics education in shaping the character of the nation's next generation. Based on research and observations, citizenship education has proven to be effective in helping students develop the positive attitudes, skills and values needed to become good citizens. In this context, "character" refers to the combination of attitudes, values, ethics and morals that make up one's personality. Through citizenship education, students learn the importance of honesty, responsibility, cooperation, tolerance, justice and active participation in social and political life. You will also get the opportunity to understand and appreciate the diversity of cultures, religions and political views prevailing in society. However, political education is not a task that only affects schools or educational institutions. Parents, society and the state must also work together to create an educational environment that supports the positive character development of the nation's next generation. In short, civics education has a central role in educating the nation's next generation. By strengthening an understanding of the rights and responsibilities of citizens, as well as positive civic

values, citizenship education provides students with a solid foundation to grow actively and responsibly, and to play a role in building a better and sustainable society.

Keywords: *Citizenship Education, national character.*

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Generasi penerus pada hakekatnya adalah generasi yang sebagai warga negara yang aktif, memiliki nilai moral, etika dan tanggung jawab serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan hak, tugas, tanggung jawab dan perannya sebagai warga negara. Di era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, tuntutan akan generasi penerus semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan orang-orang yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kejujuran, empati, sikap kritis, kemampuan komunikasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya untuk menghasilkan generasi dengan karakteristik tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan memberikan dasar yang penting bagi siswa untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia, kebebasan berekspresi dan kesetaraan dalam masyarakat. Mereka juga belajar tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, keragaman budaya dan keadilan sosial.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti percaya diri, keberanian, kerjasama dan disiplin. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti B. kegiatan bersih lingkungan, penggalangan dana amal atau kegiatan sosial lainnya. Melalui pengalaman praktis ini, para siswa belajar membela kepentingan masyarakat dan bertanggung jawab atas mereka. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan membantu siswa memahami isu-isu global yang kompleks seperti perdamaian dunia, lingkungan, dan kemiskinan. Anda akan diajari untuk berpikir kritis, membuat keputusan cerdas, dan berpartisipasi dalam menemukan solusi yang berkelanjutan. Namun, pendidikan politik bukanlah tugas yang hanya menimpa sekolah atau lembaga pendidikan. Orang tua, masyarakat dan pemerintah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif pada generasi penerus bangsa.

Metode



Metode yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk generasi penerus bangsa yang sifatnya metode studi literatur dengan melakukan penelitian untuk memahami landasan teori pendidikan kewarganegaraan dan penelitian terkait, pembentukan jiwa kebangsaan dan makna pemahaman kewarganegaraan. Pendidikan untuk generasi muda. Tinjauan literatur ini dapat mencakup pencarian jurnal yang relevan, buku, laporan penelitian dan sumber lain yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan diambil dari istilah *Civic Education*, dan oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah Pendidikan Kewargaan diwakili oleh Azyumardi Azra dan Tim ICCE (*Indonesian Center for Civic Education*), sedangkan istilah Pendidikan Kewarganegaraan diwakili oleh Zamroni, Muhammad Numan Soemantri, Udin. S. Winataputra, dan Tim CICED (*Center Indonesian for Civic Education*). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program Pendidikan Kewarganegaraan memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Pada prinsipnya Pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup mempunyai dalam pergaulan kehidupan yang dibutuhkan. Kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Tujuan umum pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Somantri, ialah mendidik

warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati”.

Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai kajian ilmu kependidikan yang memusatkan perhatian pada pengembangan warga negara yang cerdas, demokratis, dan religious serta memiliki karakteristik yang multidimensional, perlu dilihat dalam tiga kependudukan. *Pertama*, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu kajian mengenai “*civic virtue*” dan “*civic culture*” yang menjadi landasan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program kurikuler dan gerakan sosial budaya kewarganegaraan. *Kedua*, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program kurikuler memiliki visi dan misi pengembangan kualitas warga negara yang cerdas, demokratis, dan religious baik dalam latar pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, yang berfungsi sebagai dasar orientasi dari keseluruhan upaya akademis untuk memahami fenomena dan masalah-masalah sosial secara interdisipliner, sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang jernih dan bernalar serta bermanfaat yang sebesar-besarnya bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara. *Ketiga*, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai gerakan sosial budaya kewarganegaraan yang sinergistik dilakukan dalam upaya membangun “*civic virtue*” dan “*civic culture*” melalui partisipatif aktif secara cerdas, demokratis, dan religious dalam lingkungannya.

Relevansi pada suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan itu pada hakikatnya adalah program pendidikan yang memuat bahasan mengenai kebangsaan yang erat kaitannya dengan hubungan antara negara, warga negara, partisipasi warga negara, demokrasi, Hak Asasi Manusia, religius, masalah sosial dan masyarakat yang humanis.

Rosyada, dkk (2005) mengungkapkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat, baik ditingkat lokal, nasional, regional, dan global
- 2) Menjadikan warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis
- 3) Menghasilkan mahasiswa yang berfikiran komprehensif, analitis, kritis, dan bertindak demokratis
- 4) Mengembangkan kultur demokrasi, yaitu kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampuan menahan diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik kemasyarakatan
- 5) Mampu membentuk mahasiswa menjadi good and responsible citizen (warga negara yang baik dan bertanggungjawab) melalui penanaman moral dan keterampilan (social skills) sehingga kelak mereka mampu memahami dan memecahkan persoalan-persoalan aktual

kewarganegaraan seperti toleransi, perbedaan pendapat, bersikap empati, menghargai pluralitas, kesadaran hukum dan tertib sosial, menjunjung tinggi HAM, mengembangkan demokratisasi dalam berbagai lapangan kehidupan, dan menghargai kearifan lokal (*local wisdom*).

Rasionalisasi dari Pendidikan Kewarganegaraan, dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda dalam mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara yang baik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Socrates bahwa tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi “*good and smart*”.

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan harapan yang dapat membawa dan menggiring generasi muda memiliki tingkah laku sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang akan membawa bangsa pada karakter yang diinginkan melalui proses wahana Pendidikan Kewarganegaraan dengan bekal yang baik dalam komposisi pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, dengan demikian harapan baru harapan national building dapat terwujud. Pada hakikatnya, pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan pengajaran pendidikan lain yang menuntut ketepatan, karena dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang sulit untuk mendapatkan ketepatan. Ide pokok pada Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang ideal sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan, warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki watak pribadi yang baik, berpengetahuan, mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial (*social life skill*).

Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar sejalan dengan ide pokok pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ingin membentuk warga negara yang ideal, yaitu warga negara yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, mempunyai keterampilan, dan memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kewarganegaraan.

Karakter Bangsa

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik

dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara, bahwasannya karakter bangsa dibangun dari nilai etika inti (*core ethical values*) yang bersumber dari nilai-nilai agama, falsafah negara dan budaya. Nilai yang bersumber dari budaya bangsa amat banyak dan beragam serta mengandung nilai luhur bangsa yang dapat menjadikan bangsa ini memiliki modal sosial yang tangguh untuk membangun peradaban unggul.

Relevansi secara umum mengenai karakter dapat dikatakan sebagai pola pikir dan pola perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu, dalam pergaulan kehidupan baik lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Nilai karakter merupakan salah satu aspek yang harus menjelma pada setiap insan manusia dan dilakukan dalam setiap aktivitas insan manusia dalam pola kehidupan. Penguatan revolusi karakter bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang menanamkan budi pekerti, mendukung pembangunan karakter generasi muda sebagai bagian dari revolusi mental, yang termasuk sebagai arah orientasi program penguatan pendidikan karakter yang menjadi paradigma pembangunan nasional.

Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional (2010) telah mengidentifikasi mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter bangsa dalam pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat Kebangsaan, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan

Manusia Indonesia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki sifat-sifat, sebagai berikut: religius, moderat, cerdas, dan mandiri. Sifat religius, dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran. Sifat moderat, dicirikan oleh sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan ruhani, serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan. Sifat cerdas, dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju. Sikap mandiri, dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.

Karakter dimaknai sebagai nilai utama yang melekat pada setiap insan manusia sebagai warga negara yang kemudian diejawantahkan sebagai personalitas diri serta penanda identitas kolektif bangsa. Dalam konteks suatu bangsa, karakter berfungsi sebagai kekuatan identitas dan kekuatan mental bangsa yang mendorong suatu bangsa dalam merealisasikan cita-cita dan tujuan pembangunan bangsa, dengan menampilkan keunggulan-keunggulan yang kompetitif, komparatif dan dinamis di antara bangsa-bangsa lain.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam pembentukan sistem nilai yang ada dalam diri seseorang, yang kaitannya dengan perwujudan harkat dan martabat sebagai manusia sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Pendidikan senantiasa mengarahkan upaya dalam peningkatan kesadaran, harkat dan martabat seseorang baik secara pribadi, maupun sebagai anggota masyarakat suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan yang mengarahkan tujuan pada pembentukan karakter salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sudah menjadi bagian inheren instrumentasi pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Pendidikan Kewarganegaraan hendak mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cakap karakter, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan menciptakan generasi yang berakarakter dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

Civic education memberdayakan warga negara untuk dapat membuat pilihan yang bijak dan penuh dengan kesadaran dari berbagai alternative yang ditawarkan, memberikan pengalaman-pengalaman dan pemahaman yang dapat memupuk berkembangnya komitmen yang benar terhadap nilai-nilai dan prinsip yang memberdayakan sebuah masyarakat bebas untuk tetap bertahan. Jika bidang Pendidikan Kewarganegaraan mengkaji fokus kajian, maka arah fokus kajian sebenarnya dari ideologi PKn yang sangat esensial adalah perilaku warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berakarakter yang setia kepada Bangsa dan Negara Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi leading sector dari pembentukan karakter. Oleh karena itu tujuan pembentukan karakter ditetapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu wahana yang paling tepat untuk menghidupkan kembali pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dalam artian bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter diimplementasikan dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui proses integrasi. Integrasi nilai pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pola tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang dianggap begitu penting karena Pendidikan Kewarganegaraan sebagai leading sektor dari pendidikan karakter.

Nilai karakter harus ditanamkan semenjak dini karena akan membentuk pembiasaan diri dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan tanpa mereka sadari dan secara perlahan akan membentuk karakter baik dalam diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang rentan dengan terjangkit arus globalisasi, yang akan membawa mereka secara perlahan meninggalkan jatidiri bangsa Indonesia dengan hidup apatis.

Inti dari kepribadian warga negara adalah kebijakan kewarganegaraan (*civic virtues*). Pengembangan kebijakan kewarganegaraan perlu ditopang dengan adanya pengembangan

elemen-elemen yang meliputinya yakni: wawasan atau pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*), kepercayaan diri kewarganegaraan (*civic confidence*), dan kecakapan kewarganegaraan (*civic competence*). Secara menyeluruh pengembangan kebijakan kewarganegaraan sangat diperlukan oleh setiap orang agar mampu mewujudkan partisipasi kewarganegaraan yang cerdas dan bertanggung jawab (*intelligent and responsible civic participation*). Dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (*nation and character building*), Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kedudukan fungsi dan peran yang sangat penting. PKn merupakan salah satu Pendidikan berkarakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka kebijakan pembangunan nasional, pembangunan bangsa dan karakter.

Bahwasannya posisi Pendidikan Kewarganegaraan sangat strategis dalam pembentukan karakter bangsa, secara substansi pendidikan kewarganegaraan dimanfaatkan sebagai wahana untuk tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan setiap rezim yang sedang berkuasa di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu pilar penyangga dalam pembentukan karakter dan jati diri bangsa yang artinya bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik (*good citizen*), warga negara yang cerdas (*smart citizen*) dalam menghadapi perkembangan dunia pada era kompetitif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menghidupkan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai ketakwa, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopan santun. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada peserta didik, karena pada dasarnya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bekal kepada peserta didik sebagai generasi muda dalam mencetak warga negara yang berkarakter baik dengan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan Kewarganegaraan senantiasa menghadapi dinamika perubahan dalam sistem ketatanegaraan dan pemerintahan serta tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan dengan ditentukan oleh pandangan bangsa Indonesia pada eksistensi konstitusi negara dalam membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila. Nasib sebuah bangsa

tidak ditentukan oleh bangsa lain, melainkan sangat tergantung pada kemampuan bangsanya sendiri membawa perubahan kearah yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita sebuah bangsa, melalui PKn dalam mencetak generasi muda yang memiliki karakter bangsa.

Referensi

- Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda ([https://youtu.be/ PUBfU6LBqA](https://youtu.be/PUBfU6LBqA)) Materi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan (<https://youtu.be/NhEjKPgiy2U>)
- Rahmatiani, L. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui program Lisa, Libra, Patujar di SMPN 1 Cilamaya Wetan. CIVICS, 2(1), 45–55.
- Branson, M. S. (1999). Globalization and its implication for civic education. http://www.civiced.org/papers_Oct99_branson.html.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. jurnal Bhinneka Tunggal Ika, 2(2), 3.
- Suyanto. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. Mandikdasmen Depdiknas. <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>.
- Somantri, M. N. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Remaja Rosdakarya dan PPs UPI.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pusat Kurikulum, Balitbang, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahmatiani, L. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui program Lisa, Libra, Patujar di SMPN 1 Cilamaya Wetan. CIVICS, 2(1), 45–55.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). Teori dan landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Alfabeta.
- Winataputra, U. S. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis). Widya Aksara Press.
- Winataputra, U. S. (2001). Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zuchdi, D. (Ed.). (2015). Pendidikan karakter: Konsep dasar dan implementasi di perguruan tinggi. UNY Press.